

## Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021

<sup>1</sup>Arif Firman Aulia, <sup>2</sup>Endang Kartini, <sup>3</sup>Herawati Khotmi

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

<sup>1</sup>arifnfirm14@gmail.com, <sup>2</sup>endangkartini979@gmail.com, <sup>3</sup>khotmi.2028@gmail.com  
(0817-6631-445)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of intellectual capital proxied by VAICTM and good corporate governance which is proxied by institutional ownership, independent commissioners and audit committees on company performance proxied by Return On Equity (ROE). The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021 using a purposive sampling technique using the criteria of banking companies issuing financial reports in 2019-2021 and banking companies earning profits in 2019-2021 so that a sample is obtained. 14 banking companies. The data analysis technique used in this study uses multiple linear regression analysis with SPSS Version 23. The results of this study indicate that partially intellectual capital proxied by VAICTM has an effect on company performance. Meanwhile, good corporate governance is proxied by institutional ownership, independent commissioners and audit committees that have no effect on company performance. The results of this study also show that the independent variables, namely intellectual capital and good corporate governance, are able to influence the dependent variable, namely company performance by 26.7% while the remaining 73.3% is influenced by other variables not used in this study.*

**Keywords:** *Intellectual Capital; Good Corporate Governance; Company performance*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC<sup>TM</sup> dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 dengan teknik pengambilan purposive sampling menggunakan kriteria perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2019-2021 dan perusahaan perbankan yang memperoleh laba pada tahun 2019-2021 sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *intellectual capital* dan *good corporate governance* mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sebesar 26,7% sedangkan sisanya sebanyak 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Intellectual Capital; Good Corporate Governance; Kinerja Perusahaan*

### PENDAHULUAN

Setiap entitas sejatinya harus mampu menghasilkan laba dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan. Dalam memperoleh laba, diperlukan orang-orang yang berpengetahuan yang dapat menciptakan nilai tambah pada perusahaan. Para pelaku bisnis dan karyawan kunci juga memfokuskan diri dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan perusahaan. Tujuannya agar

tidak kehilangan kepercayaan baik dari masyarakat atau investor, sehingga laba perusahaan akan terus meningkat.

Definisi Pendapatan berdasarkan IFRS (IAS 18 – *Revenue*) adalah arus masuk bruto atas manfaat ekonomi selama periode tertentu yang timbul dari aktivitas biasa dari suatu perusahaan atau entitas dimana arus kas masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas, selain dari peningkatan yang terkait kontribusi dari para pemilik modal. Contoh pendapatan adalah penjualan, biaya, bunga, dividen, royalti dan sewa. Bagi pihak internal laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan pada perusahaan sehingga dengan diketahuinya kondisi keuangan dapat mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan dan merencanakan langkah yang tepat untuk perusahaan serta menjadikan bahan evaluasi apakah sudah mencapai target atau tidak pada periode sebelumnya. Selain itu, bagi pihak eksternal yaitu investor dengan laporan keuangan dapat mempertimbangkan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

Terdapat beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan laba dikarenakan efek pandemi membuat laba sejumlah perbankan mengalami penurunan. Berikut data penurunan laba perusahaan perbankan pada tahun 2019 dan 2020.

#### Penurunan Laba Perusahaan Perbankan

No	Nama	2019 (Juta Rupiah)	2020 (Juta Rupiah)	Kenaikan/Penurunan (Juta Rupiah)	Persen (%)
1	BCA	28.565.053	27.131.109	- 1.433.944	- 5.02%
2	BRI	34.372.609	18.654.753	- 15.717.856	- 45.7%
3	Bank Mandiri	27.482.133	17.119.253	- 10.362.880	- 37.71%
4	BNI	15.384.476	3.280.403	- 12.104.073	- 78.68%

Sumber: [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id)

Bank Mandiri, di tahun 2020 laba bersih perusahaan turun 37,71% secara tahunan menjadi Rp 17,1 triliun. Padahal pada tahun 2019, Bank Mandiri masih membukukan laba bersih sebesar Rp 27,5 triliun atau tumbuh sebesar 9,9% dibandingkan dengan tahun 2018. Selain Bank Mandiri, laba Bank BRI juga mengalami penurunan. Sepanjang 2020 emiten BUMN ini mencatatkan laba bersih sebesar Rp 18,66 triliun atau turun signifikan sebesar 45,70% dari laba bersih 2019 sebesar Rp 34,37 triliun. Kondisi serupa terjadi juga pada Bank Central Asia (BCA), dan Bank Negara Indonesia (BNI).

Menurut *Economi Institute for Development of Economics and finance* (INDEF), salah satu penyebab penurunan laba perbankan karena pendapatan bunga pinjaman menurun drastis. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya relaksasi dan restrukturisasi pinjaman di tengah pandemi. Dalam situasi debitur mengalami kesulitan pembayaran bunga maka penerimaan bank juga terganggu, sementara biaya operasional bank tetap berjalan. (IDX Chanel.com)

Menurut Bastian (Handayani, 2013:6) Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (*strategic planning*) suatu organisasi. Laporan keuangan berperan dalam memberikan gambaran mengenai kondisi Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan sangatlah penting dalam persaingan dalam suatu perusahaan dan tentunya dengan Kinerja Perusahaan yang lebih unggul menjadikan perusahaan menjadi semakin berkembang. Dengan mengetahui kondisi keuangan, pemilik dan karyawan kunci dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan dan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Kinerja Perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan berbagai rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur Kinerja Perusahaan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012:116). Dalam hal ini profitabilitas perusahaan diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE). Kinerja Perusahaan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti *intellectual capital* dan *good corporate governance*.

Ulum dalam bukunya menjelaskan tentang *Intellectual capital* atau modal intelektual adalah istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. Modal intelektual diartikan sebagai selisih antara nilai perusahaan dan biaya pengembalian aset perusahaan (Ulum, 2017). Dalam penelitian Selawati (2016) *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan perusahaan, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora & Sembiring, (2018) dan penelitian Susy & Eddy (2015) yang menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan perusahaan, dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin dkk

(2015) yang menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan perusahaan adalah *Good corporate governance* (GCG). Menurut Sutedi (2012:7) GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Selawati (2016) menunjukkan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin (2016) dan Rosiana dan Arya (2017) yang menunjukkan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan perusahaan, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora & Sembiring, (2018) yang menunjukkan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti adalah *intellectual capital* dan *good corporate governance*. Penelitian bersumber dari data sekunder berbentuk laporan keuangan diperoleh dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Indikator yang digunakan diantaranya variabel *intellectual capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) dan *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: 1) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2017-2021 dan 2) Perusahaan perbankan yang memperoleh laba selama periode 2019-2021. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dengan periode 3 tahun sehingga jumlah data sebanyak 42.

Data dianalisis menggunakan SPSS 23 dengan beberapa uji diantaranya; uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda (parsial) dan koefisien determinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2021. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 3 tahun. Berikut hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3:

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	42	1,62	88,42	12,2102	18,45129
KI	42	39,61	99,72	81,6515	15,80580
DKI	42	25,00	66,67	56,7177	9,88087
KA	42	2,00	5,00	3,3810	,76357
ROE	42	,00	,24	,0776	,06470
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa variabel Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,24. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0776 artinya bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan 0.0776% laba. Nilai standar deviasi Kinerja Perusahaan diproksikan dengan ROE sebesar 0,06470 (diatas rata-rata), artinya Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan ROE memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memiliki nilai minimum sebesar 1,62 dan maksimum sebesar 88,42. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 12,2102. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasinya yaitu  $12,2102 < 18,45129$ . Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam variabel VAIC™ bersifat tidak homogen. Nilai standar deviasi *intellectual capital* adalah sebesar 18,45129 (diatas rata-rata), artinya *intellectual capital* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 39,61 dan maksimum sebesar 99,72. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 81,6515 lebih besar dari nilai

standard deviasinya yaitu  $81,6515 > 15,80580$ . Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam variabel KI bersifat homogen.

Variabel *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum sebesar 25,00 dan maksimum sebesar 66,67. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 56,7177 lebih besar dari nilai standard deviasinya yaitu  $56,7177 > 9,88087$ . Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam variabel DKI bersifat homogen.

Variabel *good corporate governance* yang diukur dengan komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan maksimum sebesar 5,00. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 3,3810 lebih besar dari nilai standard deviasinya yaitu  $3,3810 > 0,76357$ . Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam variabel KA bersifat homogen.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

<b>Hasil Uji Normalitas</b>			
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,05607690	
Most Extreme Differences	Absolute	,197	
	Positive	,197	
	Negative	-,087	
Test Statistic		,197	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.068 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,062
		Upper Bound	,075

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan data di atas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,183	,097		1,889	,067		
	VAIC	,001	,001	,289	2,008	,042	,979	1,021
	KI	7,874E-05	,001	,019	,122	,904	,817	1,225
	DKI	-,003	,001	-,393	-2,414	,051	,765	1,308
	KA	,007	,013	,077	,521	,605	,921	1,085

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data menunjukkan bahwa variabel yakni Vaic™ memiliki nilai toleran  $0,979 > 0,10$ ; nilai VIF  $1,021 < 10$ , Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai toleran  $0,817 > 0,10$ ; nilai VIF  $1,225 < 10$ , Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai toleransi  $0,765 > 0,10$ ; nilai VIF  $1,308 < 10$  dan Komite Audit memiliki nilai toleransi  $0,921 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,085 < 10$  sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**
**Hasil Uji Glejser**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient S					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,183	,097		1,889	,067		
	VAIC	,001	,001	,289	2,008	,042	,979	1,021
	KI	7,874E-05	,001	,019	,122	,904	,817	1,225
	DKI	-,003	,001	-,393	-2,414	,051	,765	1,308
	KA	,007	,013	,077	,521	,605	,921	1,085

a. Dependent Variable: ABS ROE

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis data di atas dilihat nilai signifikansi dari variabel *intellectual capital* diukur dengan VAIC, GCG diukur dengan KI, DKI dan KA masing-masing sebesar 0.042, 0.904, 0.051 dan 0,605. Ini berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen dan variabel dependen tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499a	,249	,167	,05903	1,767

a. Predictors: (Constant), KA, KI, VAIC, DKI  
 b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2022

Berdasarkan data di atas hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada kolom *Durbin-Watson* dengan nilai 0,831. Pada tabel *Durbin-Watson* dengan melihat pada jumlah data  $N = 14$  dan banyak variabel = 4 (X1, X2, X3, X4) diperoleh nilai batas atas (dU) = 2.0296 dan nilai 4-dU =  $4 - 2,0296 = 1,9704$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai D-W lebih kecil dari dU dan 4-dU ( $d < dU < 4-dU$ ) yaitu  $0,831 < 1,9704 < 2.0296$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,183	,097		1,889	,067
	VAIC	,001	,001	,289	2,008	,042
	KI	7,874E-05	,001	,019	,122	,904
	DKI	-,003	,001	-,393	-2,414	,051
	KA	,007	,013	,077	,521	,605

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data di atas persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROE = 0,183 + 0,001.VAIC + 7,874. KI - 0,003.DKI + 0,007.KA$$



**Uji t**

Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual (sendiri), berikut hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 8 sebagai berikut:

<b>Hasil Uji t</b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,183	,097		1,889	,067
VAIC	,001	,001	,289	2,008	,042
KI	7,874E-05	,001	,019	,122	,904
DKI	-,003	,001	-,393	-2,414	,051
KA	,007	,013	,077	,521	,605

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa:

1. Variabel independen yaitu variabel *Intellectual Capital* (VAIC) (X1) nilai signifikannya  $0,042 < 0,05$  dengan nilai thitung 2,008. Jadi nilai thitung  $>$  ttabel atau  $2,008 > 1,782$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* (VAIC) (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y).
2. Variabel independen *Good Corporate Governance* dengan indikator kepemilikan institusional yaitu nilai signifikannya  $0,904 > 0,05$  dengan nilai thitung 0,122. Jadi nilai thitung  $<$  ttabel atau  $0,122 < 1,782$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (X2) dengan indikator kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y).
3. Variabel independen *Good Corporate Governance* dengan indikator dewan komisaris independen yaitu nilai signifikannya  $0,052 > 0,05$  dengan nilai thitung -2,414. Jadi nilai thitung  $<$  ttabel atau  $-3,282 < 1,782$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (X2) dengan indikator dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y).
4. Variabel independen *Good Corporate Governance* dengan indikator komite audit yaitu nilai signifikannya  $0,605 > 0,05$  dengan nilai thitung 0,521. Jadi nilai thitung  $<$  ttabel atau  $0,521 < 1,782$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (X2) dengan indikator komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y)..

### Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699a	,449	,267	,05903	,831

a. Predictors: (Constant), KA, KI, VAIC, DKI  
 b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2022

Pada data di atas menunjukkan bahwa nilai disesuaikan dengan *Adjust R* kuadrat sebesar 0,267 atau 26,7% ini menunjukkan variabel independen *intellectual capital* VAIC™ (X1), kepemilikan institusional (X2), dewan komisaris independen (X3) dan komite audit (X4) berpengaruh terhadap variabel dependen ROE. Sedangkan 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel *Intellectual Capital* (X1) yang diproksikan dengan VAIC diperoleh nilai thitung 2,008 dan nilai signifikansi 0,042 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) atau  $0,042 < 0,05$  terhadap Kinerja Perusahaan diproksikan dengan *Return on equity* (ROE). Jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan VAIC berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rosiana dan Arya (2014) dan Susi & Eddy (2015) menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* dengan indikatornya menggunakan VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan perusahaan.

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa VAIC memberikan kontribusi yang kuat pada teori stakeholder yang menekankan bahwa dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital*. Hasil pengujian ini juga sesuai dengan *resource-based theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mempertahankan produktivitas dengan keunggulan

kompetitif yang dimiliki perusahaan dengan cara mengimplementasikan strategi untuk menciptakan *value added* dalam hal ini *intellectual capital* yang tidak mudah ditiru oleh pesaing perusahaan.

## **2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**

Hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa Variabel kepemilikan institusional (KI) (X2) memperoleh nilai thitung 0,122 dengan nilai signifikan  $0,904 > 0,05$  atau nilai thitung  $< t_{tabel}$  atau  $0,122 < 1,782$  terhadap Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE). Jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE). Hasil analisis yang diperoleh adalah ketika nilai kepemilikan institusional meningkat maka nilai *return on equity* juga akan meningkat tetapi tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan sehingga terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan, dimana pemilik saham mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan, sehingga cenderung bertindak untuk kesejahteraan investor tanpa memperhatikan resiko jangka panjang perusahaan tetapi para manajer mengambil kebijakan dengan lebih memperhatikan resiko jangka panjang perusahaan daripada kesejahteraan investor.

## **3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**

Hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) (X3) memperoleh nilai signifikan  $0,051 > 0,05$  dengan nilai thitung -2,414 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $-2,414 < 1,782$  terhadap Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE). Jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE).

Adanya *good corporate governance* membuat perusahaan dapat menghindari konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik. Salah satu indikator *good corporate governance* adalah dewan komisaris independen. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen maka semakin baik hasil kebijakan yang diambil oleh pihak pemilik dalam hal ini manajemen perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen maka semakin rendah nilai *return on equity*, hal ini diduga karena keberadaan dewan komisaris independen tidak diterima dengan baik oleh pemilik perusahaan. Dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi aturan yang ada, sehingga fungsi monitoring, pengawasan dan kebijakan dari dewan komisaris independen akan mendapatkan penolakan dari pemilik dan tidak berjalan dengan baik. yang kemudian menyebabkan nilai *return on equity* mengalami penurunan.

#### **4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**

Hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa Variabel Komite Audit (KA) (X4) memperoleh nilai signifikan  $0,605 > 0,05$  dengan nilai thitung  $0,521$  lebih kecil dari ttabel atau  $0,521 < 1,782$  terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nurfauziah dan Teguh (2013) dan iswara (2014) menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Peraturan Bapepam LK No. IX.1.5 mewajibkan perusahaan *go public* memiliki minimal 3 orang komite audit, sehingga dimungkinkan pengangkatan komite audit dalam perusahaan perbankan didasarkan pada regulasi saja tetapi tidak didasarkan pada kebutuhan perusahaan.

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Dari hasil penelitian diperoleh hasil 1). *Intellectual Capital*

(VAICT<sup>TM</sup>) (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. 2). Kepemilikan Independen (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. 3). Dewan Komisaris Independen (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. 4). Komite Audit (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Gozali dan Saarce Elsy Hatane. (2014). *Pengaruh Intellectual capital Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan Khususnya Industri Keuangan dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Business Accounting Review,
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006. Tentang Pelaksanaan Good corporate governance bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013. perihal Pelaksanaan Good corporate governance bagi Bank Umum.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tidak Berwujud*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Fahmi Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Perusahaan*. Alfabeta: Bandung Ikatan Akuntan Indonesia Per Juli 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis mulyivariate dengan program SPSS 23*. semarang: badan penerbit universitas diponegoro, cet VIII, 2016.
- Kar, J. K., dan Khavandkar, E. (2013). *Intellectual capital: Management, Development and Measurement Models*. (M. Press, Ed.).
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governace (KNKKG). *Pedoman Umum Good corporate governance Indonesia*. 2006
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016*. tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-09/MBU/2012, *Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara*.
- Ratih Selawati. 2016. *Pengaruh Intellectual capital Dan Good Corporate Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ) 1440 H/2019 M.

- Stewart Thomas. 2012. *Modal Intelektual/Intellectual capital*. PT Gramedia: Jakarta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susi Rida RaniAti Simamora & Eddy Rismanda Sembiring (2015). *Pengaruh Intellectual capital dan Good corporate governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*.
- Sutedi, Adrian. 2012. “*Good Corporate Governance*”. Sinar Grafika. Jakarta.
- Syihabuddin, B., Nurcholisah, K., & Helliana. (2015). *Pengaruh Mekanisme Good corporate governance dan Intellectual capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Kelompok LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)*.
- Simamora, S. R. R., & Sembiring, E. R. (2018). *Pengaruh Intellectual capital Dan Good corporate governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. JRAK, 4(1), 111–136.
- Thomas s. Kaihatu. 2006 *Good corporate governance dan penerapan di Indonesia*. *Jurnal Manajmen dan Kewirausahaan*, Vol 8, No. 1, Maret. 2006: 1-9.
- Tri Widya Priyantini. 2016. *Analisis Pengaruh Intellectual dan Good corporate governance (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan (Studi Empiris Spada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016)*.
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual capital : model pengukuran, framework pengungkapan dan kinerja organisasi*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang